

ISLAM DI PURWOKERTO AWAL ABAD KE-20 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Muhammad Dwi Haryanto

NIM.: 14120075

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dwi Haryanto
NIM : 14120075
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Dwi Haryanto
14120075

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

ISLAM DI PURWOKERTO AWAL ABAD KE-20 M

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Dwi Haryanto
NIM : 14120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
NIP.: 19701008 199803 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 1243 /2018

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DI PURWOKERTO AWAL ABAD KE-20 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DWI HARYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 14120075
Telah diujikan pada : Senin, 09 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 09 Juli 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Allah SWT berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹

Q.S. Ar-Ra'd 13: 11



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sygma exagrafika, 2009), hlm. 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang; kedua orang tua, kakak, dan adik-adikku yang senantiasaa memberi do'a, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan orang-orang yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

ABSTRAK

Abad 20 M merupakan babak baru penjajahan kolonial Belanda di Indonesia. Keberadaan kolonialisme di Indonesia membawa dampak dan perubahan di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Beberapa wilayah di Pulau Jawa mengalami transisi dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Bagi umat Islam perubahan tersebut membawa dampak tersendiri. Umat Islam di beberapa tempat di Pulau Jawa umumnya mengalami kemajuan seperti munculnya organisasi Islam, berkembangnya pers Islam, dan modernisasi pendidikan Islam. Awal abad ke-20 M menjadi awal perkembangan umat Islam di Indonesia.

Purwokerto, pada awal abad ke-20 M, mengalami perkembangan dan menjadi salah satu kota tersibuk di wilayah Karesidenan Banyumas serta menjadi salah satu kota terpenting di Jawa Tengah bagian Selatan. Perkembangan tersebut membawa dampak perubahan terhadap umat Islam. Umat Islam di Purwokerto sendiri pada awal abad ke-20 M terbagi dalam 4 organisasi keagamaan yaitu Serikat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Ahmadiyah. Perkembangan umat Islam di Purwokerto pada masa ini juga bersamaan dengan perkembangan agama Kristen dan Katolik yang menjadi salah satu faktor perubahan umat Islam di Purwokerto. Berdasarkan alasan tersebut peneliti bermaksud untuk melihat apakah umat Islam di Purwokerto mengalami perkembangan atau kemajuan sebagaimana yang pada umumnya terjadi di wilayah lain di pulau Jawa pada kisaran tahun tersebut atau sebaliknya? Mengapa demikian?

Untuk menganalisis permasalahan di atas peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agama. Pendekatan ini berguna untuk mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti, demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya. Selanjutnya, konsep Islam sebagai agama yang mewujudkan diri dalam konteks sosial dapat membantu peneliti dalam melihat fakta Islam di masyarakat. Pandangan Wertheim mengenai perubahan masyarakat di Indonesia yang disebabkan oleh proses modernisasi pemerintah kolonial Belanda dapat membantu peneliti melihat perubahan umat Islam di Purwokerto. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, awal abad ke-20 M menjadi awal perkembangan umat Islam di Purwokerto. Salah satu fenomena yang berpengaruh pada perkembangan Islam adalah munculnya organisasi Islam. Kemunculan organisasi Islam selanjutnya berdampak pada kemajuan sistem pendidikan umat Islam dan pembentukan umat Islam yang dinamis. Umat Islam Purwokerto semakin sadar terhadap identitasnya sebagai seorang muslim. Selain itu umat Islam juga terbagi menjadi dua golongan, yaitu aliran kolot dan aliran baru.

Kata Kunci: Purwokerto, Islam, Perkembangan Islam, Modernisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا

عبداه ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Islam di Purwokerto Awal Abad Ke-20 M” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. *Jazakumullah Khoiraljaza.*

5. Riswinarno, S.S, M.M, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak Neno Ariyanto dan Ibu Dewi Hantarini yang dengan sabar, tulus, penuh keikhlasan, dan kasih sayangnya merawat dan mendidik penulis. Terimakasih juga telah membimbing, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu mengaruniakan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
8. Kepada kakak dan adik-adik penulis, Gema Wahyu Perdana, Hanna Lutfiah Putri Ariyanti, dan Aqila Razana Putri Destriyanti yang telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman SKI angkatan 2014, terimakasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Terutama kepada sesama para pejuang skripsi Tofik, Sunniah, Nila, Anjas, Faza, Odhi, dan Ipit atas semangat dan masukannya.
10. Kepada Agus, Suryo, Andi, Danang, Imam, Fahri, Mahfudz, Fahad, Acil, Febi, Amel, dan yang tidak bisa saya sebut satu-persatu, yang selalu

menjadi teman tertawa dan belajar sedari awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Kepada Bapak Drs. Suwarno, M.Si. dan Ibu Prima Nurahmi Mulyasari yang telah memberikan kemudahan dalam penyediaan sumber-sumber yang peneliti butuhkan.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun demikian penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Ramadhan 1439 H
5 Juni 2018 M

Muhammad Dwi Haryanto
NIM.:14120075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM	
PURWOKERTO SEBELUM ABAD KE-20 M.....	19
A. Kondisi Politik di Purwokerto.....	20
B. Kondisi Sosial Masyarakat Purwokerto.....	25
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Purwokerto.....	28
BAB III PERKEMBANGAN PURWOKERTO AWAL ABAD KE-20 M....	34
A. Aspek Politik.....	34
1. Undang-Undang Desentralisasi dan Kekuasaan Pemimpin Pribumi.....	35
2. Dari Kabupaten Menjadi Ibu Kota Kabupaten.....	37
3. Kebijakan Politik Etis Belanda	39
B. Aspek Pembangunan.....	40
1. Pabrik Gula dan Perkebunan Tebu	40
2. Jaringan Transportasi	41
C. Aspek Sosial.....	42
D. Aspek Pendidikan	47
E. Aspek Keagamaan Masyarakat Purwokerto	49

BAB IV PERKEMBANGAN UMAT ISLAM DI PURWOKERTO

AWAL ABAD KE-20 M	53
A. Bidang Politik	54
1. Pengurusan Urusan Keagamaan oleh Dewan Penghulu	54
2. Kemunculan Organisasi-Organisasi Keagamaan	56
B. Bidang Sosial	62
1. Aliran Baru dan Aliran Kuno	62
2. Kampung Kauman Lama	67
3. Gerakan Pemuda	71
C. Bidang Pendidikan	73
1. Pendidikan Islam Tradisional	74
2. Pendidikan Islam Modern	77
3. Penggunaan Literatur Islam sebagai Sarana Pendidikan	79
D. Bidang Keagamaan	81
1. Meningkatnya Kesadaran akan Identitas Keislamannya	81
2. Pengaruh Gerakan Pembaharuan terhadap Kegiatan Keagamaan	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Purwokerto 1928 M.....	93
Gambar 3.1 Pabrik Gula Purwokerto.....	94
Gambar 3.2 Peta Jalur Kereta Api Serajoe.....	94
Gambar 4.1 Waktu Pembangunan Masjid al-Istiqomah Kauman Lama	95
Gambar 4.2 H.I.S Muhammadiyah tahun 1926 M	95
Gambar 4.3 Keterangan pembangunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto di atas tanah wakaf R. Mochamad Dirdjo	96
Gambar 4.4 Masjid Agung Purwokerto tahun 1947 M tampak samping	96
Gambar 4.5 Masjid Agung Purwokerto tampak depan.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 M merupakan babak baru dari penguasaan Pemerintah Kolonial Belanda terhadap kota-kota yang berada di wilayah Nusantara. Sejak abad ke-19 M beberapa wilayah di pulau Jawa telah berada di bawah campur tangan Pemerintah Kolonial Belanda hampir dalam berbagai bidang. Keberadaan Belanda di Indonesia tidak lagi hanya sebatas mencari wilayah dagang namun juga membawa dampak pada bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Beberapa di antaranya seperti memantapkan birokrasi pemerintahan model barat, memperkenalkan sistem pendidikan barat, menyebarkan agama Kristen dan Katolik, serta membangun tata kota modern khas dunia barat.²

Beberapa kota di Jawa khususnya mengalami perkembangan modernisasi yang cukup baik,³ seperti pembangunan infrastruktur (jalur transportasi, jalan, trem, dan lain sebagainya), pengembangan sistem pendidikan modern, serta modernisasi/industrialisasi pengelolaan hasil tani (mengubah tebu menjadi gula). Di balik perkembangan kota ke arah modernisasi tidak jarang justru merugikan masyarakat pribumi, seperti penerapan pajak yang tinggi, penerapan hasil upah yang minim, serta dualisme pendidikan tradisional dan modern. Fenomena

²John. L. Esposito, ed., *Islam in Asia: Religion, Politics, & Society* (New York: Oxford University Press, 1987), hlm. 206.

³Sri Margana dan M. Nursam, *Kota-Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup, dan Permasalahan Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 12.

tersebut kemudian mendapat respon dari masyarakat pribumi, baik dalam bentuk perang, pemberontakan, maupun gerakan-gerakan sosial.⁴

Kebijakan-kebijakan Belanda pada awal abad ke-20 M bagi umat Islam Indonesia sendiri menurut Karel Steenbrink berdampak pada “kebangkitan Islam” atau sedikitnya “intensifikasi Islam”. Beberapa di antaranya, liberalisasi perjalanan naik haji, perbaikan pendidikan rakyat (*volkscholen*), penyebaran literatur Islam, dan kemunculan organisasi keagamaan.⁵ Pemikiran dunia modern sedikit banyak mempengaruhi pola pikir umat Islam untuk mengembangkan agamanya melalui sebuah organisasi.

Beberapa organisasi keagamaan yang muncul dan berkembang pada saat itu adalah Serikat Islam (1912 M),⁶ Muhammadiyah (1912 M), dan Nahdlatul Ulama (1926 M). Selain organisasi keagamaan, peningkatan pola pikir umat Islam juga membawa beberapa kalangan umat Islam sendiri larut dalam perdebatan karena perbedaan sudut pandang, sehingga mendorong umat Islam untuk terus meningkatkan pengetahuannya. Tidak jarang beberapa kalangan umat Islam turut andil pula melakukan protes terhadap kebijakan para penjajah melalui tulisan dalam surat kabar atau majalah.

Fenomena perubahan tersebut dapat dilihat di beberapa kota di Pulau Jawa pada kisaran abad ke-20 M, umat Islam umumnya mengalami perubahan ke arah

⁴Pendahuluan oleh Prof. Dr. Djoko Surjo dalam Taufik Abdullah, ed., *Indonesia dalam Arus Sejarah* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011), hlm. 3.

⁵Karel Steenbrink, *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942)*, terj. Suryan A. Jamrah (Bandung: Mizan, 1995), hlm. xxvi.

⁶Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996), hlm. 115.

yang lebih baik. Di Kota Surabaya, Islam mengalami perkembangan yang cukup baik seperti dibangunnya sarana dan prasarana keagamaan, lahir dan berkembangnya organisasi-organisasi Islam, serta peningkatan literasi Islam melalui media pers.⁷ Di Kota Yogyakarta umat Islam menelurkan salah satu organisasi keagamaan yang cukup besar dan dapat bertahan hingga saat ini yaitu Muhammadiyah. Dengan dasar pemikiran yang lebih modern Muhammadiyah telah membangun sistem pendidikan agama yang digabungkan dengan kurikulum sekolah-sekolah pemerintah sekaligus membangun infrastruktur sosial lainnya.⁸

Selain di kedua kota tersebut, umat Islam di beberapa kota lainnya di Pulau Jawa juga mengalami perubahan, salah satunya adalah di Purwokerto. Purwokerto merupakan salah satu kota tersibuk di Karesidenan Banyumas. Awalnya hingga pertengahan abad ke-19 M Purwokerto merupakan kota yang sepi sebagaimana sebagian besar kota di Pulau Jawa. Namun dalam beberapa tahun kemudian Purwokerto berkembang menjadi salah satu kota penting di Jawa Tengah bagian selatan. Salah satu faktor pendukung perkembangan dan kemajuan wilayah Purwokerto adalah dibangunnya pabrik gula dan perkebunan tebu pada tahun 1893 M serta pembangunan rel-rel kereta api pada kisaran tahun 1890-an menjadi jalur distribusi perdagangan yang cukup ramai. Purwokerto memegang

⁷Siti Maimunah, "Islam di Tengah Perubahan: Islam di Surabaya Akhir Abad XIX-Awal Abad XX" dalam Himayatul Ittihadiyah dkk., ed., *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: PKSBI Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 51-52.

⁸G.F. Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 108-107.

peranan penting bagi pertumbuhan wilayah-wilayah lain di sekitarnya.⁹ Hingga permulaan abad ke-20 M, distrik Purwokerto yang merupakan bagian dari Karesidenan Banyumas telah memiliki pabrik gula, areal perkebunan tebu, jalur trem uap, sistem penerangan listrik, jaringan air minum, *kantoor post* dan *telegraaf*, bank, hingga berbagai macam fasilitas pendidikan.¹⁰

Perkembangan ekonomi wilayah Purwokerto dapat dilihat dengan munculnya lembaga keuangan atau biasa disebut Bank Priyayi (*De Poerwokertosche Hulp-en Spaar bank der Inlandsche bestuur Ambtenaaren*) pada 16 Desember 1895. Bank ini menjadi bank pribumi pertama yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Bank Rakyat Indonesia. Selanjutnya keberadaan pasar di tengah kota yang menurut Max Weber dianggap sebagai ciri khas sebuah kota. Pasar memiliki peranan yang vital dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah, tempat berlangsungnya transaksi perdagangan, lalu lintas barang dagangan, dan lalu lintas uang. Perdagangan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Purwokerto, meskipun didominasi oleh etnis Cina.¹¹

Selain itu di sektor industri hingga tahun 1930-an berdiri pula beberapa pabrik, seperti pabrik gula, pabrik es, pabrik minyak kelapa, *Atlas & Aquasana Mineraalwaterfabrik*, dan sebagainya. Di sektor agraris diadakan intensifikasi

⁹Prima Nurahmi Mulyasari “Modernisasi dan Tata Ruang Kota Purwokerto 1900-1935”, *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, Volume 15, Nomor 4, 2014, hlm. 605.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 610.

¹¹*Ibid.*

pertanian, para petani diberi pelatihan tentang *groenbemesting* (pemupukan), *terrasering*, dan lain-lain.¹²

Kemajuan sektor pendidikan di Purwokerto dapat dilihat dengan munculnya cukup banyak sekolah sepanjang awal abad ke-20 M. Pertumbuhan fasilitas pendidikan di Purwokerto cukup baik, pada tahun 1914 M terdapat 2 *normaalcursus* dan sekolah pribumi swasta. Selanjutnya, muncul sekolah-sekolah lainnya *forbelschool*, ELS negeri, Sekolah Perkebunan (1916 M), *Ardjoenaschool* (1922 M), *Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs* (MULO), *Ambachtschool*, *Hollandsche Javaansche School*, hingga sekolah untuk Cina *Hollandsche Chineesche Schoool* dan sekolah kerajinan milik *zending* yaitu *de Christelijk Nijverheidsschool Mardikenja*.¹³

Umat Islam di Purwokerto mulai terlihat perkembangannya di bidang pendidikan dengan munculnya S.I *school* milik Sarekat Islam pada tahun 1924. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk mengadakan pendidikan setingkat HIS dengan biaya murah. Selain Sarekat Islam, Muhammadiyah juga mendirikan HIS Muhammadiyah sebagai sarana pendidikan umat Islam.¹⁴

Pada bidang keagamaan di wilayah Purwokerto dihuni oleh beberapa agama Islam, Kristen, Katolik, dan Kong Hu Cu. Pada awal abad ke-20 M, perkembangan agama Kristen di Kota Purwokerto justru baru mengalami peningkatan. Banyak didirikan gereja, tempat kebaktian, dan paroki sebagai

¹²*Ibid.*, hlm. 611.

¹³*Ibid.*, hlm. 612.

¹⁴*Ibid.*

sarana peribadatan mereka. Berdasarkan fakta tersebut dapat menjadi salah satu alasan dipilihnya Purwokerto sebagai fokus kajian untuk melihat perubahan Islam di tengah perkembangan agama Kristen dan Katolik.

Umat Islam di Purwokerto pada awal abad ke-20 M, terdiri dari beberapa organisasi yaitu Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Sarekat Islam, serta Ahmadiyah. Salah satu yang menarik juga dari wilayah ini adalah menjadi salah satu pusat gerakan Ahmadiyah Lahore. Tokohnya R. Ng. Djojosoegito yang juga menjabat sebagai ketua gerakan Ahmadiyah Lahore, pernah menjadi ketua cabang Muhammadiyah Purwokerto.¹⁵ Dinamika antara keempat organisasi Islam tersebut di Purwokerto menurut peneliti menarik pula untuk diteliti sebagai perbandingan dengan beberapa wilayah lain di Pulau Jawa.

Kurangnya penelitian terhadap kajian keislaman dalam perspektif sejarah lokal menjadi salah satu alasan lainnya, peneliti memilih tema Islam di Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan situasi dan kondisi umat Islam di Purwokerto pada abad ke-20 M guna melengkapi khazanah kajian sejarah Islam di Pulau Jawa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus kajian agar tidak meluas dalam pembahasan. Objek kajiannya dibatasi pada perubahan umat Islam yang berada di wilayah Purwokerto. Adapun batasan waktu yang dipilih adalah pada awal abad ke-20 M. Alasan pemilihan awal abad ke-20 M dikarenakan pada

¹⁵*Ibid.*, hlm. 615.

rentang waktu tersebut wilayah-wilayah di pulau Jawa pada umumnya, sedang berada pada masa transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern begitu pula umat Islam. Wilayah Purwokerto pada awal abad ke-20 M juga mengalami perubahan menuju kota yang modern. Hal ini dapat dilihat sejak dibangunnya pabrik gula dan pengolahan tebu (1893 M), pembangunan jalur transportasi berupa trem (mulai 1896 M), serta pengadaan sarana dan prasarana umum yang cukup memadai hingga tahun 1920 M. Pada kisaran awal abad ini tepatnya pada 1936 M, Purwokerto juga mengalami perubahan status administratif dari ibukota Kabupaten Ajibarang menjadi pusat pemerintahan dari Karesidenan Banyumas.

Berdasarkan pembatasan waktu dan tempat yang telah disebutkan sebelumnya peneliti bermaksud untuk melihat apakah umat Islam di Purwokerto mengalami perkembangan atau kemajuan sebagaimana yang pada umumnya terjadi di wilayah lain di pulau Jawa pada kisaran tahun tersebut atau sebaliknya? Mengapa demikian?

Untuk membantu menjawab permasalahan pokok tersebut peneliti merumuskan beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kondisi umat Islam di Purwokerto sebelum abad ke-20 M?
2. Bagaimana perubahan umat Islam di wilayah Purwokerto pada awal abad ke-20 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perubahan umat Islam di Purwokerto pada awal abad ke-20 M.
2. Untuk menganalisis pengaruh perubahan kota terhadap perubahan Islam di wilayah Purwokerto.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung adanya perubahan tersebut.

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan baru mengenai dinamika Islam di Purwokerto.
2. Menjadi pelengkap mengenai gambaran kondisi Islam di pulau Jawa pada awal abad ke-20 M.
3. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai corak keagamaan Islam di wilayah Purwokerto dilihat dari segi historisnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Islam di Purwoketo belum banyak mendapatkan perhatian, sehingga dalam penelitian ini beberapa tinjauan pustaka yang digunakan adalah karya ilmiah yang membahas mengenai sejarah Purwokerto pada kisaran abad ke-20 M. Di sini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Pertama adalah skripsi dengan judul “Perpindahan Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyumas ke Kota Purwokerto Tahun 1930-1937” yang ditulis oleh

Aris Wahyudi, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini lebih menitikberatkan pembahasan pada proses perpindahan pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas ke Kota Purwokerto. Karya ini dapat menjadi referensi peneliti dalam melihat latar belakang pemilihan Kota Purwokerto sebagai pusat pemerintahan kabupaten. Hal ini peneliti butuhkan untuk melihat sejauh mana perkembangan Kota Purwokerto mempengaruhi perkembangan atau perubahan umat Islam di wilayah tersebut. Penelitian ini berbeda dengan pembahasan dalam skripsi di atas karena fokus pembahasannya adalah pada perubahan umat Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap mengenai kajian sejarah Islam di wilayah Purwokerto.

Karya kedua berupa artikel dengan judul “Sejarah Kota Purwokerto” ditulis oleh Sugeng Priyadi dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, volume 9 nomor 1 yang diterbitkan pada Februari 2008 oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karya ini lebih menfokuskan pembahasannya pada sejarah Kota Purwokerto, yang terkait di dalamnya sejarah nama Purwokerto, kemunculan wilayah Purwokerto, dan sejarah administratif Purwokerto. Pembahasan dalam artikel ini dapat menjadi latar untuk penelitian ini yang difokuskan pada perubahan Islam pada abad ke-20 M. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian mengenai sejarah Purwokerto terutama dalam hal sejarah Islam di wilayah tersebut.

Karya berikutnya yaitu artikel yang ditulis oleh Prima Nurahmi Mulyasari dengan judul “Modernisasi dan Tata Ruang Kota Purwokerto 1900-1935” dalam

jurnal *Patrawidya* seri penerbitan penelitian sejarah dan budaya. Artikel ini membahas mengenai modernisasi Kota Purwokerto. Di dalamnya membahas mengenai perkembangan Kota Purwokerto, ditinjau dari tata kota serta sarana dan prasarananya. Beberapa sarana dan prasarana yang dibahas adalah perekonomian, pers, pendidikan, hiburan, kesehatan, peribadatan, perkantoran, dan sarana pengangkutan. Karya ilmiah tersebut memiliki kesamaan dalam ruang lingkup wilayah dan waktu dengan penelitian ini. Karya ini lebih menfokuskan pembahasan pada perkembangan Kota Purwokerto, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada pengaruh modernisasi tersebut terhadap perubahan umat Islam di Purwokerto. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menjadi pelengkap mengenai pembahasan sejarah umat Islam di Purwokerto.

Karya yang selanjutnya berupa artikel yang berjudul “Runtuhnya Suatu Kejayaan: Kota Banyumas 1900-1937”. Artikel ini ditulis oleh Prima Nurahmi Mulyasari dan diterbitkan dalam buku bunga rampai yang berjudul *Kota-Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup, dan Permasalahan Sosial* yang diterbitkan oleh Ombak di Yogyakarta pada tahun 2010 . Karya ilmiah ini berisi mengenai sejarah wilayah Banyumas sejak tahun 1900-1937 M yang meliputi struktur morfologi kota, jaringan transportasi, dan ekonomi. Dalam karya ini terdapat pula penjelasan seputar wilayah Purwokerto mengenai proses pemindahan ibu Kota Banyumas ke wilayah Purwokerto, namun pembahasan mengenai Islam tidak disinggung sama sekali. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sejarah wilayah Purwokerto terutama dalam bidang keagamaannya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini difokuskan pada perubahan umat Islam di Purwokerto. Pembahasannya berkaitan dengan kondisi sosial dan keagamaan umat Islam, oleh karena itu pendekatan yang peneliti pilih adalah pendekatan sosiologi agama. Sosiologi agama menurut definisinya adalah bagian dari sosiologi umum yang mempelajari suatu ilmu budaya empiris, profan, dan positif yang menuju kepada pengetahuan umum, yang jernih, dan pasti dari struktur, fungsi-fungsi, dan perubahan-perubahan kelompok keagamaan dan gejala-gejala kekelompokan agama. Sosiologi agama juga dapat didefinisikan sebagai cabang sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti, demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁶ Pendekatan tersebut dapat membantu peneliti dalam melihat perubahan-perubahan umat Islam di Purwokerto melalui gejala-gejala sosiologis yang terdapat di masyarakat.

Islam sebagai sebuah agama yang berkembang di masyarakat memiliki dua dimensi yang berbeda, Islam sebagai sebuah ajaran atau doktrin dan Islam sebagai gejala sosial atau historis. Menurut Taufik Abdullah, Islam sebagai sebuah agama mewujudkan dirinya dalam konteks sosial. Dalam hal ini bukan substansi ajaran yang dimasalahkan dan tidak pula sah atau bathilnya pandangan

¹⁶D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 7-8.

keagamaan seseorang namun situasi sosial yang telah diwarnai Islam yang dibahas.¹⁷

Berdasarkan konsep tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk melihat Islam sebagai gejala sosial. Melihat Islam sebagai sebuah agama yang mewujudkan dirinya dalam kehidupan masyarakat di Purwokerto. Hal ini juga tidak terlepas dari konsep Islam lainnya yaitu sebagai landasan berbuat bagi para pemeluknya.

Selain itu konsep perubahan sosial juga dibutuhkan untuk melihat perubahan umat Islam pada rentang abad ke-20 M. Menurut W.F. Wertheim yang dikutip oleh Siti Maimunah dalam artikel yang berjudul “Islam di Tengah Perubahan: Islam di Surabaya Akhir Abad XIX-Awal XX”, perubahan yang terjadi di masyarakat Indonesia pada abad ke-20 M tidak dapat dilepaskan dari proses modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Perubahan terjadi dikarenakan adanya intensifikasi politik kolonial Belanda melalui proses birokratisasi, komersialisasi, industrialisasi, edukasi, inovasi, dan renovasi teknologi. Adanya hal tersebut kemudian secara tidak langsung memunculkan mobilisasi sosial yang lebih tinggi dan golongan intelegensia.¹⁸

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Karel Steenbrink bahwa kebijakan-kebijakan Pemerintahan Hindia Belanda berdampak pada

¹⁷Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. ix.

¹⁸Siti Maimunah, “Islam di Tengah Perubahan: Islam di Surabaya Akhir Abad XIX-Awal Abad XX” dalam Himayatul Ittihadiyah dkk., ed., *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: PKSBi Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 33

“kebangkitan Islam” atau sedikitnya “intensifikasi Islam”. Beberapa di antaranya, liberalisasi perjalanan naik haji, perbaikan pendidikan rakyat (*volkscholen*), penyebaran literatur Islam, dan kemunculan organisasi keagamaan.¹⁹ Umat Islam secara umum tidak terlepas dari proses modernisasi dan intensifikasi tersebut, termasuk di wilayah Purwokerto yang juga mendapat pengaruh modernisasi berupa peningkatan sistem pendidikan dan kelembagaan organisasi Islam.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Berikut ini adalah langkah-langkah dari metode sejarah yang digunakan dalam penelitian:

1. Heuristik

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan sumber adalah mengidentifikasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang dicari adalah mengenai gambaran situasi dan kondisi Purwokerto pada awal abad ke-20 M serta kehidupan masyarakat Purwokerto secara umum dan pada aspek keagamaan secara khusus.

Pengumpulan sumber yang peneliti lakukan adalah dengan mencari sumber-sumber yang berupa dokumen, baik dalam bentuk buku maupun arsip. Sebagai sumber primer, peneliti menggunakan arsip-arsip laporan yang dibuat oleh residen Belanda, yang dicari di Badan Arsip Nasional pusat dan daerah

¹⁹Karel Steenbrink, *Kawan dalam Pertikaian*, hlm. xxvi.

Banyumas. Peneliti juga menggunakan tulisan karya tokoh-tokoh setempat, seperti S.M. Gandasubrata, Hasanmihardja, dan Saifuddin Zuhri. Selain itu buku-buku atau tulisan karya penulis Barat beberapa juga menyinggung mengenai Islam di Purwokerto maupun Banyumas, meskipun secara sepenggal-sepenggal, seperti misalnya *Java: Geographisch, Ethnologisch, Historisch* milik P.J. Veth, *Nusa Jawa Silang Budaya* karya Denys Lombard, dan lain sebagainya. Arsip-arsip berupa foto juga dijadikan penguat dan pendukung dari data yang telah ada. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkenaan dengan sejarah Purwokerto yang ditulis oleh sejarawan sebelumnya sebagai pendukung atau sumber sekunder dalam penelitian ini.

Pada proses pencarian sumber, buku-buku mengenai Islam di Indonesia seperti buku-buku milik G.F. Pijper, Martin van Bruinessen, dan Deliar Noer peneliti temukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan sumber-sumber mengenai Purwokerto beberapa dapat peneliti temukan di perpustakaan Daerah Purwokerto dan perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia. Peneliti juga mendapatkan bantuan dari sejarawan Purwokerto (Bapak Drs. Suwarno, M.Si. dan Ibu Prima Nurahmi Mulyasari) dalam penyediaan sumber yang membahas mengenai Purwokerto.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber penelitian didapatkan, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi. Verifikasi adalah langkah untuk menyeleksi data

dengan melakukan kritik terhadap sumber.²⁰ Untuk menyeleksi sumber-sumber yang didapatkan peneliti melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan mengkritik kelayakan dan keabsahan sumber, dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan ekstern sumber seperti penulis sumber dan unsur-unsur yang digunakan dalam penulisan sumber.

Untuk kritik ekstern pada sumber-sumber yang berupa arsip, peneliti mencari arsip-arsip dari lembaga-lembaga yang terpercaya yang telah melakukan kritik ekstern terhadap arsip tersebut. Adapun terhadap buku-buku yang digunakan sebagai sumber, peneliti lebih mengutamakan buku yang ditulis oleh penulis yang menggunakan sumber-sumber primer dalam penulisannya seperti buku *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1956-1942)* yang ditulis oleh Dr. Karel A. Steenbrink, *Java: Geographisch, Ethnologisch, Historisch* milik P.J. Veth, dan beberapa buku lainnya.

Selain kritik ekstern, peneliti juga melakukan kritik intern untuk menentukan keabsahan sumber sehingga dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Kritik intern dilakukan dengan melihat isi buku itu sendiri dan melakukan kolase atau membandingkan isi dari satu sumber dengan sumber yang lain untuk memilih sumber mana yang paling mendekati kebenaran dalam penelitian dan melihat kecocokan antara satu sumber dengan sumber yang lain.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya adalah melakukan penafsiran atau interpretasi. Penafsiran dan interpretasi dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan yang telah peneliti paparkan di dalam landasan teori. Peneliti memanfaatkan konsep Islam secara umum yang diungkapkan oleh beberapa tokoh dalam melihat dan menganalisis kondisi umat Islam di Purwokerto. Selain itu konsep perubahan umat Islam di Indonesia abad ke-20 M dapat digunakan untuk melihat perubahan umat Islam yang terjadi di wilayah Purwokerto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Penafsiran juga dilakukan dengan mensintesis informasi-informasi yang terdapat dalam beberapa sumber sehingga dapat menemukan dan mengungkapkan fakta sejarah yang diinginkan.

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti memilih untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi mencakup penulisan, pemaparan, serta pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses penulisannya memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian sejarah yang utuh dan dapat dipahami.²¹

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai pokok pembahasan yang ditulis di dalam penelitian ini. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti memaparkan gambaran dari masing-masing bab dan keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lain. Masing-masing bab pada sistematika pembahasan ini saling mendukung guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Berikut ini adalah susunan bab yang peneliti sajikan dalam penulisan hasil penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang mengantarkan pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Bab ini sekaligus memberikan gambaran mengenai proses penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini menjadi acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai kondisi masyarakat dan wilayah Purwokerto sebelum abad ke-20 M, meliputi kondisi geografis, demografis, politik, sosial, dan keagamaan. Bab II ditulis untuk menjadi setting bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab III membahas dan mendeskripsikan kondisi Purwokerto pada awal abad ke-20 M. Aspek-aspek yang dibahas meliputi aspek politik, sosial, pembangunan, pendidikan, dan keagamaan. Bab ketiga ini ditulis selain sebagai

deskripsi mengenai Purwokerto pada awal abad ke-20 M, sekaligus menjadi setting perkembangan Islam pada pembahasan di bab selanjutnya.

Bab IV membahas mengenai perubahan umat Islam di wilayah Purwokerto pada awal abad ke-20 M, meliputi bidang politik, sosial, pendidikan, dan keagamaan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Bab ini juga memuat saran-saran untuk penulisan tema yang sejenis di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awal abad ke-20 M, wilayah Purwokerto mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada bidang politik wilayah Purwokerto mengalami perubahan administratif, kebijakan-kebijakan Belanda di Indonesia seperti desentralisasi, politik etis, hingga politik asosiasi juga diterapkan di wilayah Purwokerto. Pada bidang sosial, masyarakat Purwokerto mulai terlihat polarisasi kelas-kelas sosial mereka yang didasarkan pada pekerjaannya. Selanjutnya, adanya jalur transportasi berupa kereta api cepat berdampak pada perkembangan mobilisasi di Purwokerto. Dalam bidang pendidikan, hingga dasawarsa ketiga abad ke-20 M, di Purwokerto telah berdiri banyak lembaga pendidikan. Hal-hal tersebut selanjutnya mempengaruhi perkembangan umat Islam di Purwokerto.

Sebelum abad ke-20 M, umat Islam di Purwokerto masih identik dengan gerakan-gerakan tarekat. Gerakan-gerakan yang masih banyak diliputi hal-hal yang bersifat sufistik. Kegiatan keagamaan juga belum dilakukan secara masal dan meluas. Masyarakat muslim di Purwokerto belum pula mengenal pengetahuan Islam yang lebih komprehensif. Pengetahuan-pengetahuan mengenai ilmu keislaman masih terbatas pada cara beribadah dan pembacaan al-Qur'an. Mereka belum terorganisir secara baik. Mereka hanya terikat secara sosial oleh ritual keagamaannya.

Memasuki awal abad ke-20 M, perkembangan umat Islam di Purwokerto mulai dapat terlihat. Hal ini diawali dengan berdirinya Masjid Besar di pusat pemerintahan yang dikelola oleh dewan kepenghuluan. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan keagamaan mulai marak diadakan melalui pengajian-pengajian bersama di masjid. Pengajian-pengajian tersebut tidak hanya diisi oleh kiai-kiai lokal namun juga dari kiai yang berasal dari berbagai daerah di sekitarnya. Hal tersebut membawa pemikiran-pemikiran baru kepada umat Islam di Purwokerto. Sebagai dampaknya, muncullah berbagai organisasi keagamaan di Purwokerto, yaitu Serikat Islam, Muhammadiyah, Ahmadiyah, dan Nahdlatul Ulama. Adanya organisasi-organisasi tersebut menjadi roda penggerak perkembangan umat Islam di Purwokerto. Beberapa di antaranya adalah adanya gerakan pemuda, kemajuan sistem pendidikan Islam, pengadaan sarana-sarana peribadatan, dan lain sebagainya.

Di samping perkembangan-perkembangan tersebut umat Islam di Purwokerto juga terbagi ke dalam dua golongan. Golongan tersebut adalah aliran kolot atau kuno yang identik dengan golongan tradisi, sementara aliran baru atau kaum wahabi diidentikkan dengan golongan modern. Adanya aliran tersebut membawa pengaruh terhadap kegiatan keagamaan di Purwokerto, terutama dari aliran baru. Hal-hal yang dianggap bertentangan dengan kemurnian Islam dan pemahaman keagamaan mereka (aliran baru), seperti halnya *taqlid buta*, tahayul, bid'ah, dan khurofat, dihapuskan. Beberapa keberhasilan aliran baru dalam kegiatan keagamaan di Purwokerto adalah khotbah dengan bahasa yang dapat

dipahami oleh penduduk, penyelenggaraan shalat hari raya di tanah lapang, dan penghapusan adzan dua kali sebelum shalat Jum'at.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kebaikan dan kesempurnaan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Penelitian-penelitian sejarah lokal hendaknya terus dilakukan. Penelitian mengenai sejarah Purwokerto khususnya dan berbagai daerah lain di Indonesia pada umumnya. Penelitian ini dapat membantu masyarakat daerah untuk lebih memahami wilayah tempat tinggal mereka. Lebih jauh lagi penelitian-penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melihat masalah-masalah yang terjadi di masa kontemporer.
2. Penelitian mengenai Islam di Purwokerto menjadi hal yang penting untuk digali lebih jauh. Masih banyak hal-hal yang kurang mendapat perhatian mengenai umat Islam di Purwokerto. Keterbatasan mengenai sumber mungkin dapat menjadi kendala. Namun, jika semakin banyak peneliti yang menfokuskan penelitian pada masalah Islam di Purwokerto, maka akan lebih banyak ditemukan hal-hal baru. Hal tersebut dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Peneliti berharap penelitian-penelitian mengenai sejarah Islam lokal semakin banyak dikaji sehingga dapat menanamkan kesadaran keagamaan umat Islam di Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. ed. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011.
- _____. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Bradjanagara, Sutedjo. *Sedjarah Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: tt, 1956.
- Bruinessen, Martin van. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. *Sastra Lisan Babagan: Riwayat Asal-Usul Pasir Luhur ing Jaman Islam*. Purwokerto: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, 2008.
- Djumhur dan Danasuparta. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu, 1976.
- Esposito, John. L. ed. *Islam in Asia: Religion, Politics, & Society*. New York: Oxford University Press, 1987.
- Hastrini, Yustina. dkk. *Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata Tahun 1913-1942*. Yogyakarta: BPNB, tt.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Isma'il, Ibnu Qoyim. *Kiai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Ittihadiyah, Himayatul. dkk., ed., *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: PKSBi Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kampen, P.N. Van. *Aardrijkskundig en Statistisch Woordenboek van Nederlandsch Indie: Bewerkt naar De Jongste en Beste Berigten Tweede Deel*. Amsterdam: tt, 1863.

- Kartodirdjo, Sartono. dkk. *Memori Serah Jabatan 1921-1930 (Jawa Tengah)*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1977.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa Silang Budaya: Batas-Batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- _____. *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Makmur, Djohan. dkk. *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Margana, Sri. dan M. Nursam. *Kota-Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup, dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1980.
- Oemarmadi, R. dan M. Koesnadi Poerbosewojo. *Babad Banjumas*. Jakarta: Amin Sujitno, 1964.
- Pijper, G.F. *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia V: Jaman Kebangkitan Nasional dan Masa Akhir Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Priyadi, Sugeng. *Sejarah Mentalitas Banyumas*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Polarising Javanese Society: Islamic and Other Visions, C. 1830-1930*. Singapore: NUS Press, 2007.
- S.M. Gandasubrata. *Kenang-Kenangan 1933-1950 Bagian I*. Purwokerto: Seraju, 1951.
- Saefudin, Akhmad. *Riwayat Ringkas 17 Ulama Banyumas*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2012.
- Soemarsono. *Mengenang Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Yogyakarta: Corps Cacat Veteran Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, tt.
- Steenbrink, Karel. *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942)* terj. Suryan A. Jamrah. Bandung: Mizan, 1995.

Sukardi, Tanto. *Tanam Paksa di Banyumas: Kajian mengenai Sistem, Pelaksanaan, dan Dampak Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Suwarno. ed. *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto dan Perkembangannya Sampai Tahun 1945*. Purwokerto: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Lembaga Pustaka dan Dokumentasi, 1997.

Veth, P.J. *Java: Geographisch, Ethnologisch, Historisch Tweede Druk*. Haarlem: De Erven F. Bohn, 1903.

Wertheim, W.F. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Wijono, Soegeng. dan Sunardi. *Banjoemas Riwayatmoe Doeloe*. Purwokerto: Daya Mandiri Production, 2006.

Wiriadmadja, R. Aria. dan R. Poerwasoepradja. *Babad Banjoemas*. Purwokerto: tt, tt.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992.

Zuhairini. dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhri, Saifuddin. *Berangkat dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

_____. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. LKiS: Yogyakarta, 2011.

Surat Kabar dan Majalah

Bendera Islam. No. 53. Tahun ke-3. Kamis, 22 Rabiul Awwal 1345 H/ 30 September 1926 M.

Bleeker, P. "Nieuwe Bijdragen Tot De Kennis Der Bevolkingstatistiek van Java". *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkendkunde van Nederlandsch-Indie*. volume 16. Tahun 1869.

Skripsi dan Jurnal

Arinda, Diska Meizi. Ufi Saraswati, dan Abdul Muntholib. "Krisis Ekonomi di Banyumas 1930-1935 Sampai Perpindahan Pusat Pemerintahan dari Banyumas ke Purwokerto Tahun 1937". *Journal of Indonesian History*. Volume 6 (1). Tahun 2017.

Astuti, Agustina Dwi Pramuji. "Pergerakan Nasional Pemuda Islam (Studi tentang Jong Islamieten Bond 1925-1942)". skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2010.

Effendi. "Politik Kolonial Belanda terhadap Islam di Indonesia dalam Perspektif Sejarah (Studi Pemikiran Snouck Hurgronje)". Jurnal *TAPIS*. Volume 8. Nomor 01. Tahun 2012.

Hasnida. "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, dan Sekutu)". *Kordinat*. Volume XVI. Nomor 2. Oktober 2017.

Mulyasari, Prima Nurahmi. "Modernisasi dan Tata Ruang Kota Purwokerto 1900-1935". *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. Volume 15. Nomor 4. Tahun 2014.

Nirmandini, Rachmaningtiyas Wietda Ayu. "Perkembangan Kampung Kauman Lama Purwokerto Lor", skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. 2016.

Palupi, Esa Meiana. "Modernisasi Banyumas 1890-1942: Kajian Perkembangan Sosial Ekonomi". Jurnal *Ilmu Sejarah*. Volume 02. Nomor 1. 2017.

Arsip

Badan Arsip Informasi dan Kehumasan Kabupaten Banyumas. *Penerbitan Arsip-Arsip Bersejarah No. I: Pengangkatan Bupati Purwokerto 7 Desember 1853*. Purwokerto: Badan Arsip Informasi dan Kehumasan Kabupaten Banyumas, 2004.

Hasanmihardja. "Sedjarah Muhammadiyah di Purwokerto".

Samengesteld door het Central Kantoor voor de Statistiek van het Departement van Economische Zaken. *Indische Verslag 1938: Statistisch Jaaroverzicht van Nederlandsch-Indie over Het Jaar 1937*. Batavia:Landsdrukkerij, 1938.